

## PENGARUH *GOOD CORPORATE*, *NET INTEREST MARGIN* DAN *CAPITAL ADEQUACY RATIO* TERHADAP KINERJA KEUANGAN

Rizki Prathita Sari  
prathitarizki@yahoo.co.id  
Ikhsan Budi Riharjo

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

### ABSTRACT

*This study aims to examine the effect of good corporate governance, net interest margin, loan to deposit ratio, capital adequacy ratio on financial performance (ROA). The population in this study consisted of banking sector service companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2014-2019. This type of research is quantitative research. The data analyzed is secondary data in the form of annual financial statements of banking companies taken from the STIESIA Surabaya Stock Exchange Investment Gallery (IDX). The sampling technique used purposive sampling, in order to obtain a total sample of 22 banking sector companies that meet the criteria. The analysis technique used is multiple linear regression analysis and hypothesis testing. The results of the study show that: 1) GCG (Managerial Ownership) has a significant positive effect on banking financial performance; 2) Net Interest Margin (NIM) has a significant positive effect on banking financial performance; 3) Loan to Deposit Ratio (LDR) has no effect on banking financial performance; 4) Capital Adequacy Ratio (CAR) has a significant positive effect on banking financial performance.*

*Keyword: good corporate, financial performance, net interest margin, capital adequacy ratio*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *good corporate governance*, *net interest margin*, *loan to deposit ratio*, *capital adequacy ratio* terhadap kinerja keuangan (ROA). Populasi dalam penelitian ini terdiri dari perusahaan jasa sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2019. Jenis penelitian merupakan penelitian kuantitatif. Data yang dianalisis adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan perbankan yang diambil dari Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (BEI) STIESIA Surabaya. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, dengan jumlah sampel penelitian 22 perusahaan sektor perbankan yang memenuhi kriteria. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa: 1) GCG (Kepemilikan Manajerial) berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap kinerja keuangan perbankan; 2) *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap kinerja keuangan perbankan; 3) *Loan to Deposito Ratio* (LDR) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan; 4) *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap kinerja keuangan perbankan.

*Kata Kunci: good corporate, kinerja keuangan, loan to deposit ratio, capital adequacy ratio*

### PENDAHULUAN

Sektor perekonomian memegang peranan penting dalam membangun potensi bangsa, salah satunya adalah lembaga keuangan. Salah satu bentuk lembaga keuangan adalah bank yang mempunyai peranan penting dalam pembangunan perekonomian, karena hampir semua kegiatan perekonomian masyarakat memerlukan bantuan dana atau modal dari bank. Alasan yang mendasari sektor perbankan karena memegang peranan penting sebagai urat nadi perekonomian negara, dari sisi jasa keuangan yang bertujuan menyediakan kebutuhan pembiayaan dan peminjaman. Bank merupakan lembaga keuangan atau perusahaan yang kegiatannya menghimpun dana (*funding*) dari masyarakat melalui simpanan giro, tabungan deposito, dan menyalurkan dana (*lending*) ke pihak-pihak yang memerlukan dana dalam

bentuk pinjaman atau kredit serta memberikan jasa-jasa perbankan lainnya untuk mendukung kelancaran aktivitas perbankan guna meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi dan taraf hidup masyarakat. Kinerja bank yang sehat dalam perekonomian masyarakat sangat diperlukan untuk kelancaran fungsi bank sebagai penyalur dana dari pihak debitur kepada pihak kreditur (Pandia, 2012:30). Masalah-masalah di atas merupakan salah satu fenomena yang terjadi di dunia industri perbankan. bukan semata-mata diakibatkan oleh krisis ekonomi, tetapi juga diakibatkan oleh belum dilaksanakannya *good corporate governance* dan etika yang melandasinya. Diharapkan salah satu usaha untuk mengembalikan kepercayaan kepada dunia perbankan Indonesia melalui restrukturisasi dan rekapitalisasi hanya dapat mempunyai dampak jangka panjang dan mendasar apabila disertai tiga tindakan penting lain yaitu; ketaatan terhadap prinsip kehati-hatian, pelaksanaan *good corporate governance* dan pengawasan yang efektif dari Otoritas Pengawas Bank. Ketika industri perbankan mengalami banyak masalah, barulah dirasakan pentingnya tata kelola perusahaan yang baik atau disebut dengan *Good Corporate Governance* (GCG). Prinsip GCG yang meliputi keterbukaan, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, dan kewajaran ini bukanlah hal yang mudah diterapkan antara pemegang saham dan pengelola bank.

Perbankan masa datang harus mempunyai fundamental yang kuat dari sisi *capital based* dan struktur kelembagaan yang kuat dengan penerapan *good corporate governance* seperti *transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independen dan fairness*. Perbankan yang kokoh dengan permodalan yang kuat dan kelembagaan yang sesuai berdasarkan *good corporate governance* tentu tidak dapat berarti apa-apa, jika lingkungan di luar perbankan masih menerapkan praktek-praktek buruk. Profesionalisme dan integritas dapat dijalankan agar perbankan dapat menerapkan prinsip-prinsip GCG. Dengan adanya perbedaan-perbedaan hasil penelitian terdahulu, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai *good corporate governance*. Penilaian kinerja perbankan dapat dilihat dari laporan keuangannya. Oleh sebab itu dalam melakukan penilaian terhadap kinerja bank digunakan alat yang disebut rasio keuangan. Rasio keuangan ini berfungsi sebagai ukuran dalam menganalisis laporan keuangan dan sebagai pengukur sejauh mana kinerja bank tersebut beroperasi. Laporan keuangan bank merupakan suatu sumber utama dalam menilai kinerja keuangan bank. Rasio keuangan yang dihitung dalam laporan keuangan bank dapat menjadi dasar penilaian kinerja bank tersebut. Menurut Hidayati dan Yuvia (2015: 37) pengukuran kinerja keuangan perbankan dapat dilakukan dengan berbagai cara, pada umumnya analisis rasio digunakan untuk mengetahui aspek-aspek mana saja yang berpengaruh terhadap posisi keuangan serta perkembangan bank tersebut. Rasio *Net Interest Margin* (NIM) digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva. Hasil penelitian Aini (2013) menyatakan bahwa NIM tidak berpengaruh terhadap ROA. Hal tersebut berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan Darmansyah (2014) dan Dewi *et al.*, (2015) menunjukkan bahwa *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh signifikan positif terhadap *Return On Asset* (ROA). *Loan to Deposit Ratio* (LDR) digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam membayar kembali kewajiban kepada para nasabah yang telah menanamkan dana dengan kredit yang telah diberikan kepada para debiturnya (Pranata, 2015). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hidayati dan Yuvia (2015) yang menyatakan bahwa LDR berpengaruh positif terhadap ROA, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Pranata, 2015). Sebaliknya hasil penelitian berbeda dilakukan oleh Dewi dan Wisadha, (2015) yang menyatakan bahwa LDR berpengaruh negatif terhadap ROA, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan penilaian terhadap aspek permodalan suatu bank. CAR digunakan untuk mengetahui kecukupan modal bank dalam mendukung kegiatan bank secara efisien. Kinerja perusahaan akan mengalami peningkatan apabila kondisi bank yang semakin baik akan menyebabkan. CAR mencerminkan modal perusahaan untuk menghasilkan laba. Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan diatas, maka masalah yang muncul dapat dirumuskan sebagai berikut: (1) Apakah *good corporate governance* memiliki pengaruh terhadap kinerja

keuangan perbankan?, (2) Apakah *net interest margin* memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan?, (3) Apakah *loan to deposit ratio* memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan?, (4) Apakah *capital adequacy ratio* memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan?. Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah: (1) Untuk menganalisis pengaruh *good corporate governance* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan, (2) Untuk menganalisis pengaruh *net interest margin* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan, (3) Untuk menganalisis pengaruh *loan to deposit ratio* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan, (4) Untuk menganalisis pengaruh *capital adequacy ratio* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan.

## TINJAUAN TEORETIS

### Bank

Menurut Kasmir (2015: 12-14) mengemukakan bahwa Bank adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan yang bertugas untuk menghimpun dana yang diperoleh dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta melayani jasa bank lainnya. Dari pengertian sebelumnya dapat disimpulkan pengertian bank adalah suatu badan keuangan yang dibawah naungan undang-undang suatu Negara yang berkekuatan hukum, sehingga bank diwajibkan mentaati dan mengikuti prosedur yang telah ditetapkan.

### Laporan keuangan

Laporan keuangan adalah ringkasan data keuangan perusahaan yang disusun dan ditafsirkan untuk kepentingan manajemen dan pihak lain yang mempunyai kepentingan dengan data keuangan perusahaan. Laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu. Laporan keuangan juga dapat disusun secara mendadak sesuai kebutuhan perusahaan maupun secara berkala. Jelasnya adalah laporan keuangan mampu memberikan informasi keuangan kepada pihak dalam dan luar perusahaan yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan.

### Good Corporate Governance (GCG)

*Good Corporate Governance* (GCG) merupakan suatu sistem pengendalian internal perusahaan yang memiliki tujuan utama mengelola risiko yang signifikan guna memenuhi tujuan bisnisnya melalui pengamanan aset perusahaan dan meningkatkan nilai investasi pemegang saham dalam jangka waktu panjang. Menurut Effendi (2009) dalam bukunya *the power of Good Corporate Governance*, pengertian *Good Corporate Governance* (GCG) adalah suatu sistem pengendalian internal perusahaan yang memiliki tujuan utama mengelola risiko yang signifikan guna memenuhi tujuan bisnisnya melalui pengamanan aset perusahaan dan meningkatkan nilai investasi pemegang saham dalam jangka panjang.

### Net Interest Margin (NIM)

*Net Interest Margin* (NIM) merupakan salah satu indikator yang diperhitungkan dalam penilaian aspek profitabilitas. *Net Interest Margin* (NIM) merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya dalam rangka menghasilkan pendapatan bunga bersih. Menurut Taswan (2010: 167), *Net Interest Margin* (NIM) adalah Perbandingan antara pendapatan bunga bersih terhadap rata-rata aktiva produktif. Rasio ini mengindikasikan kemampuan bank menghasilkan pendapatan bunga bersih dengan penempatan aktiva produktif. Semakin besar rasio ini semakin baik kinerja bank dalam menghasilkan pendapatan bunga.

### Loan To Deposit Ratio (LDR)

LDR adalah rasio yang menunjukkan tingkat kemampuan bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank. Semakin besar dana yang disalurkan kepada

nasabah dalam bentuk kredit maka jumlah dana yang menganggur berkurang dan penghasilan bunga yang diperoleh akan meningkat. Hal ini tentunya akan meningkatkan LDR sehingga profitabilitas bank juga meningkat. *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

### **Capital Adequacy Ratio (CAR)**

*Capital Adequacy Ratio* (CAR), berfungsi untuk menilai kecukupan modal bank dalam mendukung kegiatan bank secara efisien. Apabila kondisi kecukupan modal bank semakin baik, maka kinerja perusahaan juga akan meningkat. Menurut Wibowo dan Syaichu (2013: 4), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), mencerminkan modal sendiri perusahaan untuk menghasilkan laba. Semakin besar *capital adequacy ratio* maka semakin besar kesempatan bank dalam menghasilkan laba karena dengan modal yang besar manajemen bank sangat leluasa dalam menempatkan dananya kedalam aktivitas investasi yang menguntungkan.

### **Penelitian Terdahulu**

Penelitian pertama, Menurut Aini (2013) Pengaruh CAR, NIM, LDR, NPL, BOPO, Dan Kualitas Aktiva Produktif terhadap Perubahan Laba, Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel CAR mempunyai pengaruh terhadap Perubahan Laba, NIM tidak berpengaruh terhadap Perubahan Laba, LDR berpengaruh tidak signifikan terhadap Perubahan Laba, NPL berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Perubahan Laba, BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap Perubahan Laba dan KAP berpengaruh signifikan.

Penelitian Kedua, Menurut Dewi dan Wisadha (2015), Analisis Pengaruh NIM, BOPO, LDR, dan NPL terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Swasta Nasional di BEI 2009-013. Hasil penelitian ditemukan bahwa *Net Interest Margin* (NIM), Biaya Operasional/ Pendapatan Operasional (BOPO), *Net Performing Loan* (NPL), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh terhadap profitabilitas baik secara parsial maupun secara simultan.

Penelitian Ketiga, menurut Darmansyah (2014), *Capital Adequacy Ratio, Loan To Deposit Ratio, Non Performing Loan, Operational Cost Ratio, Net Interest Margin dan Return On Assets* Perusahaan Perbankan. Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh *non performing loan, operational cost ratio* dan *net interest margin* terhadap profitabilitas. *Capital adequacy ratio, loan to deposit ratio* terbukti berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas.

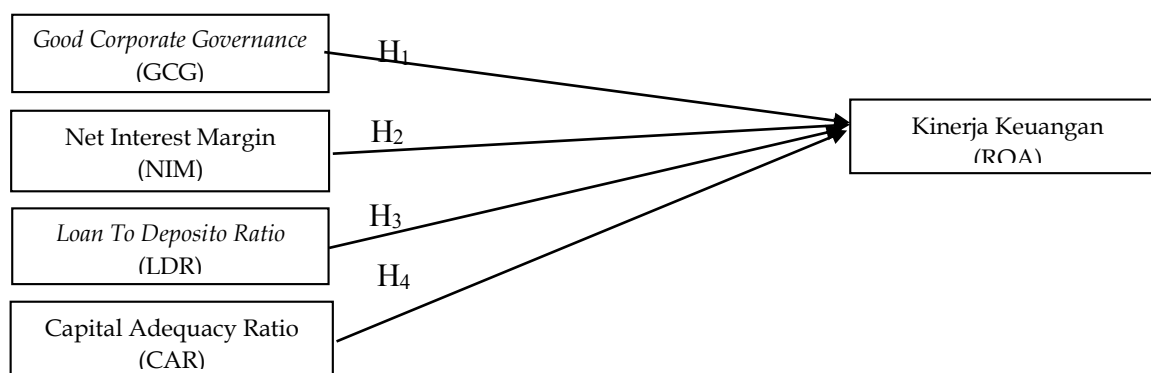
Penelitian Keempat, Menurut Dewi dan Wisadha (2015), Pengaruh KAP, CAR, *Leverage* Dan LDR Pada Profitabilitas Bank di BEI periode tahun 2008-2012. Hasil penelitian kualitas aktiva produktif dan CAR tidak mempunyai pengaruh pada profitabilitas, *leverage* dan LDR mempunyai pengaruh yang negatif pada profitabilitas.

Penelitian Kelima, Menurut Armereo (2015), Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR, FDR dan NFP tidak berpengaruh terhadap ROA.

Penelitian Keenam, Menurut Andriani dan Agustami (2016), Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *good corporate governance* dan ukuran perusahaan berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian Ketujuh, Menurut Dewi *et al.*, (2015) Pengaruh NPL, LDR, CAR, NIM, dan GCG terhadap ROA (Studi Pada Bank yang Terdaftar di BEI periode 2004-2012). Hasil penelitian NPL berpengaruh negative terhadap ROA bank. LDR berpengaruh negative yang signifikan terhadap ROA bank. CAR berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap ROA bank. NIM diperoleh memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA bank. Dan terakhir, GCG diperoleh memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA bank.

## Rerangka Konseptual



**Gambar 1**  
**Rerangka Konseptual**  
 Sumber : Data sekunder diolah, 2020

Berdasarkan Gambar 1 Menunjukkan bahwa kinerja keuangan bank yang diukur dengan *Return On Assets (ROA)* dipengaruhi oleh *Good Corporate Governance*, *Net Interest Margin*, *Loan To Deposito Ratio*, Dan *Capital Edequacy Ratio*.

### Pengembangan Hipotesis

#### Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan

Teori agensi adalah hubungan antara agen (manajemen) dan *principal* (pemilik). Di dalam hubungan keagenan terdapat suatu kontrak antara *principal* dan agen untuk melakukan suatu jasa atas nama prinsipal dan memberi wewenang kepada agen untuk membuat keputusan yang terbaik bagi prinsipal. Sedangkan menurut *Forum Corporate Governance in for Indonesia* dalam menjelaskan bahwa GCG merupakan suatu sistem tata kelola perusahaan yang menjelaskan hubungan berbagai partisipan dalam menentukan arah dan kinerja perusahaan. Tujuan penerapan GCG adalah menciptakan nilai tambah bagi *stakeholders*. Indikator penilaian pada GCG yaitu menggunakan kinerja manajerial adalah tingkat kepemilikan saham pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan, misalnya direktur dan dewan komisaris. Besar kecilnya jumlah kepemilikan saham manajerial dalam perusahaan dapat mengindikasikan adanya kesamaan kepentingan antara manajemen dengan *shareholders*. Semakin meningkatnya proporsi kepemilikan manajerial maka akan semakin baik kinerja perusahaan sehingga manajer akan termotivasi untuk meningkatkan kinerjanya untuk perusahaan.

H<sub>1</sub>: Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

#### Pengaruh *Net Interest Margin* Terhadap Kinerja Keuangan

Teori sinyal (*signaling theory*) menjelaskan bahwa pada dasarnya laporan keuangan dimanfaatkan perusahaan untuk memberi sinyal positif maupun negatif kepada pemakainya (Sulistiyanto, 2008: 65). Teori sinyal digunakan untuk memberikan informasi pada investor apakah perusahaan tersebut layak atau tidak menerima dana dari investor. Informasi tersebut dapat diperoleh investor melalui laporan keuangan terkait tingkat efisiensi pengelolaan aset yang dilakukan oleh bank yang bersangkutan dalam menghasilkan keuntungan bagi bank tersebut yang dipublikasikan oleh bank setiap tahun sehingga investor dapat menilai tingkat kesehatan bank. *Net Interest Margin* merupakan perbandingan antara pendapatan bunga bersih terhadap total aktiva produktif. Rasio ini mengindikasikan kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih dengan penempatan aktiva produktif (Taswan, 2010: 167). *Net interest margin* dihitung untuk mengetahui pendapatan bersih terhadap total aktiva produktif. Rasio yang dapat digunakan untuk mengukur perolehan laba dapat menggunakan

*Net Interest Margin* (NIM). Peranan NIM dalam hal ini digunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan untuk menjalankan operasional suatu bank. Penelitian Dewi *et al.*, (2015), menunjukkan semakin besar nilai rasio NIM yang diperoleh suatu bank maka akan meningkatkan pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola oleh bank terkait, sehingga kemungkinan suatu bank ada pada kondisi bermasalah semakin kecil. Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H<sub>2</sub>: *Net interest margin* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

### **Pengaruh *Loan To Deposito Ratio* Terhadap Kinerja Keuangan**

Teori sinyal (*signaling theory*) menjelaskan bahwa pada dasarnya laporan keuangan dimanfaatkan perusahaan untuk memberi sinyal positif maupun negatif kepada pemakainya (Sulistiyanto, 2008: 68). Perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan diungkapkan dalam *annual report* yang mampu dijadikan sinyal oleh perusahaan perbankan. Informasi tersebut dapat diperoleh investor melalui laporan keuangan terkait rasio manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah dan keseluruhan kredit yang diberikan bank terhadap kreditur (nasabah). Rasio ini menggambarkan kualitas dari aset kredit yang kredibilitasnya digolongkan menjadi kurang lancar, diragukan, dan macet. LDR mencerminkan rasio antara pembiayaan yang diberikan oleh bank umum kepada nasabahnya dibanding dengan dana yang masuk atau terkumpul dari masyarakat Bank yang memiliki total aset yang besar, mempunyai kesempatan untuk menyalurkan kreditnya kepada pihak peminjam dalam jumlah besar, sehingga memperoleh keuntungan yang tinggi (Alper dan Anbar, 2011). Penelitian yang dilakukan Dewi *et al.*, (2015) menunjukkan *Loan To Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Berarti semakin tinggi nilai rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) menunjukkan semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah akan semakin besar. Sebaliknya semakin rendah rasio *Loan Deposit Ratio* (LDR) menunjukkan kurangnya efektifitas bank dalam menyalurkan kredit sehingga hilangnya kesempatan bank untuk memperoleh laba. Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H<sub>3</sub>: *Loan To Deposito Ratio* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

### **Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* Terhadap Kinerja Keuangan**

Teori sinyal (*signaling theory*) menjelaskan bahwa pada dasarnya laporan keuangan dimanfaatkan perusahaan untuk memberi sinyal positif maupun negatif kepada pemakainya (Sulistiyanto, 2008: 71). Perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan diungkapkan dalam *annual report* yang mampu dijadikan sinyal oleh perusahaan perbankan. Informasi tersebut dapat diperoleh investor melalui laporan keuangan terkait sejauhmana penurunan asset bank yang masih dapat ditutup oleh *equity* bank yang tersedia. Rasio ini menunjukkan seberapa jauh seluruh aktiva suatu bank yang mengandung resiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) yang ikut dibiayai dari modal sendiri suatu bank disamping untuk memperoleh dana-dana dari sumber di luar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang), dan lain-lain. Menurut Dendawijaya (2009: 121) *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan resiko, misalnya kredit yang diberikan. Hasil penelitian Theresia (2013), menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap kinerja keuangan, sehingga kesimpulannya semakin tinggi CAR (*Capital Adequacy Ratio*), maka akan semakin tinggi pula modal sendiri yang digunakan untuk mendanai aktiva produktif, dan semakin rendah pula biaya dana (bunga dana) yang dikeluarkan bank. Semakin meningkatnya laba bank maka akan semakin rendah pula Bunga dana suatu bank. Demikian pula dengan semakin meningkatnya biaya

dana (bunga dana) maka dana sendiri serta laba bank akan semakin rendah. Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H<sub>4</sub>: *Capital Edequacy Ratio* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian Dan Gambaran Dari Populasi (Objek) Penelitian

Sugiyono (2014: 18) menyatakan bahwa jenis penelitian berdasarkan pendekatan menjadi dua macam penelitian yaitu penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif yang diartikan sebagai suatu metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, dan pengumpulan datanya bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Menurut Sugiyono (2014: 61) menjelaskan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diitetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kinerja Keuangan Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2014-2019.

### Teknik Pengambilan Sampel

Prosedur pemilihan perusahaan perbankan untuk dijadikan sampel disajikan dalam Tabel 1 sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Teknik Pengambilan Sampel**

No	Proses pengambilan sampel	Jumlah
1.	Perbankan yang memiliki data laporan keuangan yang lengkap selama periode 2014-2019 dan dipublikasi di Bursa Efek Indonesia (BEI)	35
2.	Perbankan yang laporan keuangan tahunan auditan per 31 Desember secara berturut-turut untuk tahun 2014-2019 tidak dapat diperoleh	(7)
3.	Perusahaan perbankan yang tidak memiliki asset $\leq$ 80 milyar dan menggunakan mata uang rupiah selama periode 2014-2019	(6)
4.	Jumlah pengamatan selama periode 2014-2019	6
Total data observasisampel yang diperoleh dalam penelitian ( $6 \times 22$ )		132

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (diolah, 2020)

Berdasarkan data diatas teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *purposive sampling* maka sampel yang memenuhi kriteria dan digunakan peneliti dalam penelitian berjumlah 22 sampel perbankan yaitu:

**Tabel 2**  
**Sampel penelitian**

No	Perusahaan	Kode
1	Bank Artos Indonesia Tbk	ARTO
2	Bank Central Asia Tbk	BBCA
3	Bank Bukopin Tbk	BBKP
4	Bank Mestika Dharma Tbk	BBMD
5	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	BBNI
6	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	BBRI
7	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	BBTN
8	Bank Yudha Bhakti Tbk	BBYB
9	Bank Danamon Indonesia Tbk	BDMN
10	Bank Jawa Barat dan Banten Tbk	BJBR
11	Bank Mandiri (Persero) Tbk	BMRI
12	Bank Bumi Artha Tbk	BNBA
13	Bank Ganesha Tbk	BGTG
14	Bank Permata Tbk	BNLI
15	Bank Tabungan Pensiun Nasional Tbk	BTPN

16	PT Bank Victoria International Tbk	BVIC
17	Bank Mayapada Internasional Tbk	MAYA
18	Bank Maybank Indonesia Tbk	MBI
19	Bank Mega Tbk	MEGA
20	Bank OCBC Nisp Tbk	NISP
21	PT Bank Nationalnobu Tbk	NOBU
22	Bank Pan Indonesia Tbk	PNBN

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data diolah, 2020)

### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah atau cara untuk mendapatkan data. data sekunder yang tersimpan dalam bentuk dokumen atau *file* (catatan konvensional maupun elektronik) berupa laporan keuangan tahunan (*annual report*) perusahaan perbankan diambil dari publikasi laporan keuangan pada Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia pada periode yang ditentukan yaitu 2014-2019.

### Variabel Dan Definisi Operasional Variabel

#### *Return On assets (ROA)*

Menurut Sugiyono (2014: 45) menjelaskan bahwa variabel dependen sering disebut sebagai variabel *output*, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen yaitu kinerja keuangan yang proksikan dengan *Return On Assets (ROA)* merupakan perbandingan antara laba sebelum pajak dengan total asset yang dimiliki (Pranata, 2015). Untuk menghitung ROA, digunakan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

#### *Good Corporate Governance*

Kepemilikan manajerial dapat diartikan sebagai pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan (direktur dan komisaris). Kepemilikan manajerial juga dapat diartikan sebagai persentase saham yang dimiliki oleh manajer dan direktur perusahaan pada akhir tahun untuk masing-masing periode pengamatan. Menurut Fitriyah dan Hidayat (2013; 35), menyatakan bahwa kepemilikan manajerial dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\sum \text{Saham Pihak Manajemen}}{\sum \text{Saham Beredar}}$$

#### *Net Interest Margin (NIM)*

*Net interest margin* merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya dalam rangka menghasilkan pendapatan bunga bersih. Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 dirumuskan sebagai berikut:

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Aktiva Produktif}}$$

#### *Loan To Deposit Ratio(LDR)*

LDR merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Menurut



Surat Edaran Bank Indonesia No 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}}$$

### **Capital Adequacy Ratio (CAR)**

CAR dipergunakan untuk mengukur kecukupan modal guna menutupi kemungkinan kegagalan dalam pemberian kredit (Dendawijaya (2009: 127). Rasio CAR dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Total ATMR}}$$

### **Teknik Analisis Data**

#### **Analisis Regresi Linier Berganda**

Penelitian ini menggunakan lebih dari dua variabel independen sehingga untuk menjelaskan hubungan dan seberapa besar pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen digunakan model analisis regresi linier berganda. Formulasi persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$\text{ROA} = a + b_1\text{GCG} + b_2\text{NIM} + b_3\text{LDR} + b_4\text{CAR} + e$$

#### **Uji Asumsi Klasik**

##### **Uji Asumsi Normalitas**

Menurut Ghozali (2016: 154) menyatakan bahwa uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan uji statistik. Dengan cara uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov (K-S)*. Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis. Data dikatakan berdistribusi normal saat nilai asymp sig. (2-tailed) lebih dari 0,05 dan dikatakan berdistribusi tidak normal saat nilai asymp sig kurang dari 0,05.

##### **Uji Multikolenieritas**

Menurut Ghozali (2016: 103) menyatakan bahwa uji multikolenieritas memiliki tujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolenieritas adalah : (a) Jika nilai *tolerance* < 0,10 dan *VIF* > 10, maka dapat terjadi Multikolenieritas. (b) Jika nilai *tolerance* > 0,10 dan *VIF* < 10, maka tidak terjadi Multikolenieritas

##### **Uji Heteroskedastisitas**

Menurut Ghozali (2016: 134) menyatakan bahwa uji heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastis atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas adalah dengan melihat pola gambar *Scatterplot* antara nilai prediksi variabel independen (*ZPRED*) dengan variabel residualnya (*SRESID*).

##### **Uji Autokolerasi**

Menurut Ghozali (2016: 107) menyatakan bahwa uji autokolerasi memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada kolerasi antara kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi kolerasi maka dinakamakan ada masalah autokolerasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokolerasi. Salah satu cara untuk

mendeteksi ada atau tidaknya auto kolerasi adalah dengan *Durbin-Watson* adalah sebagai berikut: (a) Angka D-W terletak dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif. (b) Angka D-W terletak diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi. (c) Angka D-W terletak diatas +2 berarti ada autokorelasi negative

### Uji Kelayakan Model

#### Uji F

Uji F dilakukan untuk menguji kelayakan model yang dihasilkan, apakah model itu layak atau tidak layak untuk digunakan sebagai alat dalam penelitian lebih lanjut (Santoso, 2014: 99). Pengujian dilakukan dengan menggunakan nilai signifikansi ( $\alpha = 0,05$ ) dengan ketentuan : (a) Jika *p-value* (pada kolom sig)  $< level\ of\ significant$  (0,05) maka model regresi layak digunakan, (b) Jika *p-value* (pada kolom sig)  $> level\ of\ significant$  (0,05) maka model regresi tidak layak digunakan.

#### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji Koefisien Determinasi bertujuan untuk mengetahui tingkat kecepatan yang paling baik dalam analisis regresi dengan cara melihat dari besarnya koefisien determinasi. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1 .jika nilai  $R^2$  mendekati 1, maka dapat dikatakan semakin kuat kemampuan variabel bebas dalam model regresi tersebut dalam menerangkan variasi variabel terikatnya. Sebaliknya jika  $R^2$  mendekati 0, maka semakin lemah variabel bebas menerangkan variasi variabel terikat (Ghozali, 2016: 95).

#### Uji Hipotesis (Uji t)

Menurut Ghozali (2016: 98) menyatakan bahwa pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Cara melakukan uji t adalah sebagai berikut : (a) Jika nilai signifikan  $< 0,05$  maka ada pengaruh secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen (hipotesis diterima). (b) Jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka tidak ada pengaruh secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen (hipotesis ditolak).

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### HASIL UJI DATA

#### Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memperoleh karakteristik sampel memberikan gambaran atau deskripsi yang dilihat dari nilai minimum, nilai maximum nilai mean (rata-rata) dan standart deviasi dari masing-masing variabel penelitian yang meliputi variabel GCG, LDR, CAR, NPL dan BOPO Hasil statistik deskriptif akan disajikan pada Tabel 3 berikut:

**Tabel 3**  
**Uji Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kinerja Keuangan	132	-8.87	9.82	1.2668	1.94745
GCG	132	.00	100.00	8.3911	22.94188
NIM	132	-.87	26.99	7.4320	3.52418
LDR	132	30.25	101.94	69.1020	11.21371
CAR	132	3.43	148.73	20.2461	13.51355
Valid N (listwise)	132				

Sumber : data sekunder diolah, tahun 2020

Hasil dari Tabel 3 dapat dijelaskan sebagai berikut: (1) Kinerja Keuangan (ROA), Berdasarkan uji deskriptif pada tabel diatas diketahui bahwa *Return On Asset* (ROA) dari 132

dan nilai maksimum 9,82 dengan rata-rata sebesar 1,27 dan standar deviasi sebesar 1,95. (2) *Good Corporate Governance* (KM) memiliki nilai minimum sebesar 0,00 sedangkan nilai maksimum sebesar 100,00 dengan rata-rata sebesar 8,39 dan standar deviasi sebesar 22,94. (3) *Net Interest Margin* (NIM), Berdasarkan uji deskriptif pada tabel diatas diketahui bahwa *Net Interest Margin* (NIM) dari 132 data perusahaan perbankan mempunyai nilai minimum sebesar -0,87 dan nilai maksimum 26,99 dengan rata-rata sebesar 7,43 dan standar deviasi sebesar 3,52. (4) *Loan To Deposit Ratio* (LDR), Berdasarkan uji deskriptif pada tabel diatas diketahui bahwa *loan to deposit ratio* (LDR) dari 132 data perusahaan perbankan mempunyai nilai minimum sebesar 30,25 dan nilai maksimum 101,94 dengan rata-rata sebesar 69,10 dan standar deviasi sebesar 11,21. (5) *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Berdasarkan uji deskriptif pada tabel diatas diketahui bahwa *capital adequacy ratio* (CAR) dari 132 data perusahaan perbankan mempunyai nilai minimum sebesar 3,43 dicapai oleh Bank Danamon Indonesia Tbk tahun 2015 dan nilai maksimum 148,73 dicapai oleh Bank Artos Indonesia Tbk., tahun 2019, dengan rata-rata sebesar 20,25 dan standar deviasi sebesar 13,51.

### Analisis Linier Berganda

Berikut ini hasil pengujian analisis regresi linier berganda yang dipaparkan di dalam tabel dibawah sebagai berikut:

**Tabel 4**  
**Hasil Regresi Linier Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

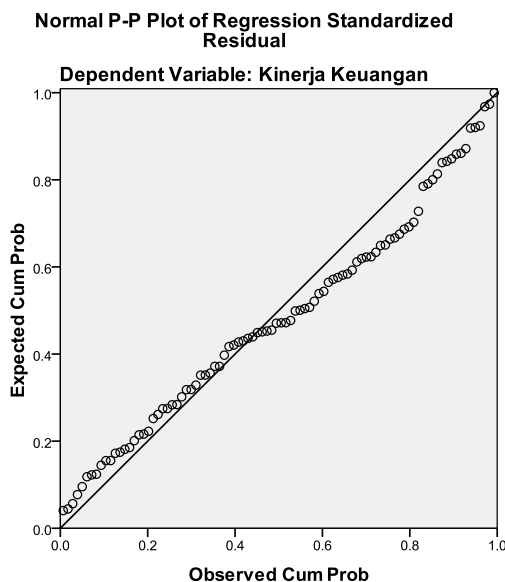
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	.672	1.266		.531	.597
	GCG	.013	.007	.152	1.886	.025
	NIM	.140	.044	.253	3.191	.002
	LDR	.007	.015	.043	.493	.623
	CAR	.042	.013	.290	3.325	.001

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber : data sekunder diolah, tahun 2020

Dari hasil pengujian data pada Tabel 4 menunjukkan persamaan regresi linier berganda yang menjelaskan ada atau tidaknya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen sebagai berikut : (1) variabel GCG berpengaruh positif dengan nilai 0,013 dan memiliki nilai signifikan terhadap kinerja keuangan dengan nilai  $0,025 < 0,05$ . Maka variabel GCG berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. (2) variabel NIM berpengaruh positif dengan nilai 0,140 dan memiliki nilai signifikan terhadap kinerja keuangan dengan nilai  $0,002 < 0,05$ . Maka variabel NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (3) variabel LDR berpengaruh positif dengan nilai 0,07 dan memiliki nilai signifikan terhadap kinerja keuangan dengan nilai  $0,623 > 0,05$ . Maka variabel LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (4) variabel CAR berpengaruh signifikan dengan nilai 0,042 dengan memiliki nilai signifikan terhadap kinerja keuangan dengan nilai  $0,001 < 0,05$ . Maka variabel CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

**Uji Asumsi Klasik  
Uji Normalitas Data**



**Gambar 2**  
**Uji Normalitas**

Sumber : data sekunder diolah, tahun 2020

Dari hasil uji normalitas menggunakan normal *P-Plot Of Regression Standardized* yang terdapat pada gambar 3, terlihat bahwa titik-titik menyebar dan mengikuti garis diagonal sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

**Tabel 5**  
**Uji Normalitas**

		Unstandardized Residual
N		132
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.7116743
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.161
	Positive	.141
	Negative	-.161
Test Statistic		1.848
Asymp. Sig. (2-tailed)		.081

a. Test distribution is Normal.  
b. Calculated from data.  
c. Lilliefors Significance Correction.

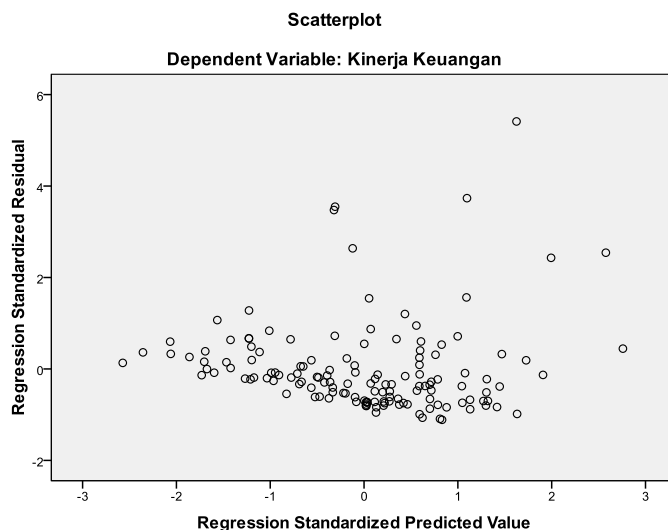
Sumber : data sekunder diolah, tahun 2020

Dari hasil uji normalitas menggunakan Uji *Kolmogorov Smirnov* yang terlihat pada Tabel 5 data residual berdistribusi normal karena nilai *Asym.sig (2-tailed)* yaitu 0,081 terlihat mempunyai signifikansi lebih dari 0,05. Hal ini mendukung dari beberapa uji normalitas yang terlihat pada grafik gambar 2 dan 3.

**Uji Heteroskedastisitas**

Pengujian data dengan uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi tidak kesamaan dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain

pengujian dilakukan dengan grafik *scatterplot* dengan dasar keputusan jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Data yang baik tidak terjadi heteroskedastisitas.



**Gambar 3**  
**Uji Heteroskedastisitas**  
Sumber : data sekunder diolah, tahun 2020

Dari hasil uji heteroskedastisitas menggunakan *scatterplot* yang terlihat pada Gambar 3 diketahui bahwa *scatterplot* membentuk titik-titik yang menyebar secara acak tidak membentuk pola tertentu serta berada diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas.

**Uji Autokorelasi**

Pengujian autokorelasi digunakan untuk menguji apakah ada kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode 1 sebelumnya yang terjadi pada suatu regresi linier. Model regresi linier yang baik tidak terdapat autokorelasi.

**Tabel 6**  
**Uji Autokorelasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	RSquare	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.477 <sup>a</sup>	.375	.203	1.73844	2.005

a. Predictors: (Constant), CAR, NIM, GCG, LDR

b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber : data sekunder diolah, tahun 2020

Berdasarkan Tabel 6 dapat dilihat bahwa model regresi yang terbentuk tidak ada terjadi autokorelasi karena mempunyai nilai *Durbin Watson* sebesar yaitu 2,005, maka nilai DW berada diantara -2 dan +2.

**Uji Multikolenieritas**

Pengujian multikolenieritas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Adapun dasar keputusan uji multikolenieritas: (a) Jika nilai tolerance <0,10 dan VIF >10, maka dapat terjadi

Multikolenieritas. (b) Jika nilai tolerance  $>0,10$  dan VIF  $<10$ , maka tidak terjadi Multikolenieritas.

**Tabel 7**  
**Uji Multikolenieritas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	GCG	.931	1.074
	NIM	.970	1.031
	LDR	.809	1.236
	CAR	.798	1.253

Sumber : data sekunder diolah, tahun 2020

Hasil yang terdapat dari uji multikolenieritas yang tersaji pada Tabel 7 dapat dilihat bahwa besarnya nilai Tolerance dan VIF (*Varian Inflation Factor*) variabel independen GCG masing - masing sebesar 0,931 dan 1,074, NIM sebesar 0,970 dan 1,031, LDR 0,809, dan 1,236, CAR sebesar 0,798 dan 1,253. Hal ini sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan berarti model yang digunakan dalam penelitian ini bebas dari multikolenieritas sehingga variabel dapat digunakan dalam penelitian.

### Uji Kelayakan Model

#### Analisis Koefisien Determinasi Multiple ( $R^2$ )

Pengujian koefisien determinasi ( $R^2$ ) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model menerangkan variasi variabel dependennya. Nilai  $R^2$  yang semakin besar tersebut mempunyai pengaruh yang dominan. Variabel penelitian ini meliputi variabel independen GCG, NIM, LDR, CAR dan variabel dependen kinerja keuangan (ROA).

**Tabel 8**  
**Hasil Uji  $R^2$**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.477 <sup>a</sup>	.375	.203	1.73844

a. Predictors: (Constant), CAR, NIM, GCG, LDR

b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber : data sekunder diolah, tahun 2020

Berdasarkan hasil data pada Tabel 8, diketahui bahwa nilai Rsquare ( $R^2$ ) adalah sebesar 0,375. Hal ini berarti bahwa seluruh variabel independen GCG, LDR, NIM, LDR, CAR yang mempengaruhi variabel dependen kinerja keuangan (ROA) adalah sebesar 37,5% dan sisanya sebesar 62,5% dipengaruhi oleh variabel lain.

### Uji F

Uji F dilakukan untuk menguji kelayakan model yang dihasilkan, apakah model itu layak atau tidak layak untuk digunakan sebagai alat dalam penelitian lebih lanjut (Santoso, 2014: 99).

**Tabel 9**  
**Hasil Uji F**  
**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	113.006	4	28.252	9.348	.000 <sup>a</sup>
	Residual	383.818	127	3.022		
	Total	496.824	131			

Sumber : data sekunder diolah, tahun 2020

Berdasarkan hasil uji kelayakan model uji F pada Tabel 9 diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 dengan menggunakan tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$  maka dapat dikatakan layak karena dengan hasil perhitungan melalui SPSS 23.0 bahwa nilai  $\text{sig } 0,000 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa GCG, NIM, LDR, NPL, CAR secara signifikan dan layak digunakan terhadap kinerja keuangan (ROA).

### Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t bertujuan untuk menguji signifikansi berpengaruh parsial antara variabel GCG, NIM, LDR, CAR terhadap kinerja keuangan (ROA).

**Tabel 10**  
**Hasil Uji t**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.672	1.266		.531	.597
	GCG	.013	.007	.152	1.886	.025
	NIM	.140	.044	.253	3.191	.002
	LDR	.007	.015	.043	.493	.623
	CAR	.042	.013	.290	3.325	.001

Sumber : data sekunder diolah, tahun 2020

Berdasarkan hasil pengujian dari uji t dijelaskan sebagai berikut: (1) Pengujian pengaruh GCG terhadap kinerja keuangan menghasilkan nilai t nilai signifikan sebesar 1,886. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa nilai signifikan GCG lebih kecil dari nilai taraf ujinya ( $0,025 < 0,05$ ), Hasil uji statistik t ini mendukung hipotesis ( $H_1$ ), karena *Good Corporate Governance* (kepemilikan manajerial) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan (ROA). (2) Pengujian pengaruh NIM terhadap kinerja keuangan menghasilkan nilai t sebesar 3,191 dan nilai signifikan sebesar 0,002. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa nilai signifikan NIM lebih kecil dari nilai taraf ujinya ( $0,002 < 0,05$ ). Hasil uji statistik t ini mendukung hipotesis ( $H_2$ ), karena *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan (ROA). (3) Pengujian pengaruh LDR terhadap kinerja keuangan menghasilkan nilai t sebesar 0,493 dan nilai signifikan sebesar 0,623. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa nilai signifikan LDR lebih besar dari nilai taraf ujinya ( $0,623 > 0,05$ ). Hasil uji statistik t ini tidak mendukung hipotesis ( $H_3$ ), karena *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA). (4) Pengujian pengaruh CAR terhadap kinerja keuangan menghasilkan nilai t sebesar 3,325 dan nilai signifikan sebesar 0,001. Hasil uji statistik t ini mendukung hipotesis ( $H_4$ ), karena *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA).

### Pembahasan

#### Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

Berdasarkan pengujian variabel ditemukan *good corporate governance* yang diproksi kepemilikan manajerial, berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap kinerja keuangan. Artinya semakin besar proporsi kepemilikan manajemen pada perusahaan, maka manajemen cenderung berusaha giat untuk kepentingan pemegang saham yang tidak lain dirinya sendiri. Sehingga dapat dikatakan kepemilikan saham oleh manajemen akan membuat manajemen termotivasi dalam meningkatkan kinerja perusahaan. Hal ini juga mengindikasikan adanya kesamaan kepentingan antara pemilik dengan pengelola perusahaan. Kesamaan kepentingan ini akan memotivasi manajer untuk meningkatkan kinerjanya sehingga akan berdampak pada semakin baiknya kinerja keuangan perusahaan.

Dengan adanya kepemilikan manajemen dalam sebuah perusahaan akan menimbulkan dugaan yang menarik bahwa kinerja keuangan perbankan meningkat sebagai akibat kepemilikan manajemen yang meningkat. Kepemilikan oleh manajemen yang besar akan efektif memonitoring aktivitas perusahaan. Kepemilikan manajemen dalam sebuah perusahaan, dapat menimbulkan dugaan bahwa nilai perusahaan meningkat akibat dari kepemilikan manajemen yang meningkat. Jadi jika perusahaan menerapkan GCG maka diharapkan akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dan meningkatkan harga saham perusahaan.

### **Pengaruh *Net Interest Margin* Terhadap Kinerja Keuangan**

Berdasarkan pengujian variabel ditemukan *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap kinerja keuangan (ROA). Artinya semakin besar rasio *Net Interest Margin* (NIM) maka akan meningkatkan pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank dengan baik sehingga dapat mengindikasikan keadaan suatu bank dalam kondisi bermasalah yang semakin kecil. Selain itu juga semakin besar *Net Interest Margin* (NIM) suatu perusahaan, maka semakin besar pula kinerja keuangan (ROA) perusahaan tersebut, yang mengindikasikan bahwa kinerja keuangan bank tersebut semakin membaik atau meningkat. Begitu juga dengan sebaliknya, jika *Net Interest Margin* (NIM) semakin kecil, kinerja keuangan (ROA) juga akan semakin kecil, yang mengindikasikan bahwa kinerja keuangan bank tersebut semakin menurun. Meningkatnya pendapatan bunga dapat memberikan kontribusi laba terhadap bank. Hal ini menunjukkan bahwa meningkatnya laba akan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan (ROA). *Net Interest Margin* (NIM) merupakan perbandingan antara pendapatan bunga bersih terhadap aset produktif. Peranan NIM dalam hal ini digunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan untuk menjalankan operasional suatu bank. Semakin tinggi nilai NIM maka pendapatan bank juga akan semakin tinggi. Hal ini berarti kemampuan bank dalam memperoleh laba dari bunga berpengaruh terhadap baik buruknya kinerja keuangan bank tersebut. Jika dalam perolehan rasio NIM bank meningkat, maka kinerja keuangan bank tersebut juga akan meningkat.

### **Pengaruh *Loan To Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return On Asset* (ROA)**

Berdasarkan pengujian variabel ditemukan *Loan To Deposit Ratio* (LDR), tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). Artinya bahwa kondisi *Loan To Deposit Ratio* (LDR) yang lebih besar dalam satu periode belum pasti akan menghasilkan laba yang lebih besar oleh bank. Alasan atas tidak diperolehnya pengaruh yang signifikan dari *Loan To Deposit Ratio* terhadap kinerja keuangan (ROA) adalah bahwasanya *Loan To Deposit Ratio* (LDR) merupakan jenis rasio likuiditas bank. Bank yang memiliki pembiayaan yang besar menunjukkan penyaluran kredit yang besar. Namun demikian penyaluran kredit yang besar tanpa diimbangi dengan pemasukan atau penarikan dana dari masyarakat berupa tabungan atau deposito juga akan membahayakan bank. Hal ini berarti bahwa pada umumnya bank akan menjaga *Loan To Deposit Ratio* (LDR) untuk tidak terlalu besar karena pembiayaan yang besar pada bank akan mengakibatkan bank akan kekurangan sumber deposit. Sebaliknya *Loan To Deposit Ratio* (LDR) yang terlalu rendah menunjukkan kekurangan kemampuan bank dalam menyalurkan kredit mereka, sehingga dalam hal bank umumnya akan meningkatkan pendanaan sekaligus akan meningkatkan deposit mereka dari sumber dana masyarakat. Hal ini sejalan dengan pendapat Dendawijaya (2009: 119), LDR tersebut menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin tinggi rasio tersebut memberikan indikasi semakin tinggi juga kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan sehingga risiko likuiditas menjadi turun.



### **Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Terhadap Kinerja Keuangan**

Berdasarkan pengujian variabel ditemukan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap kinerja keuangan (ROA). Artinya semakin besar CAR maka ROA yang diperoleh bank akan semakin besar karena semakin besar CAR maka semakin tinggi, hal ini berarti kemampuan permodalan bank dalam menjaga kemungkinan timbulnya risiko kerugian kegiatan usahanya berpengaruh terhadap tingkat pendapatan atau "earning" yang dihasilkan oleh bank tersebut, yang pada akhirnya akan mempengaruhi kinerja keuangan bank tersebut. Sehingga kesimpulannya semakin tinggi CAR (*Capital Adequacy Ratio*), maka akan semakin tinggi pula aset yang digunakan untuk mendanai aktiva produktif, dan semakin rendah pula biaya dana (bunga dana) yang dikeluarkan bank. Semakin meningkatnya laba bank maka akan semakin rendah pula Bunga dana suatu bank. Demikian pula dengan semakin meningkatnya biaya dana (bunga dana) maka dana sendiri serta laba bank akan semakin rendah. Hal ini karena kondisi CAR yang lebih besar dalam satu periode akan memberikan penyaluran kredit yang lebih besar dari bank. Alasan mendasar atas diperolehnya pengaruh positif yang signifikan dari CAR terhadap penyaluran kredit adalah berkaitan dengan upaya bank untuk tetap memperkokoh kecukupan modalnya. Untuk memperkokoh permodalan bank, maka nampaknya bank akan memfokuskan pada posisi aktiva mereka untuk tetap terjaga dan memiliki risiko yang rendah. Hal ini beralasan karena berdasarkan perincian formulasi penilaian ATMR, kredit yang disalurkan memiliki tingkat risiko 50% sehingga apabila semakin besar kredit yang disalurkan maka nilai Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) bank menjadi lebih kecil karena banyak aktiva yang berisiko besar. CAR mencerminkan kesehatan bank yang bertujuan untuk menjaga kepercayaan masyarakat dan juga melindungi dana masyarakat. Semakin tinggi CAR maka ROA suatu bank juga semakin tinggi. Hal ini dikarenakan CAR yang meningkat akan menghasilkan total aset lebih besar. Sehingga pendapatan yang bank juga akan meningkat. Rasio ini menunjukkan seberapa jauh seluruh aktiva suatu bank yang mengandung resiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) yang ikut dibiayai dari modal sendiri suatu bank disamping untuk memperoleh dana-dana dari sumber di luar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang), dan lain-lain. Menurut Dendawijaya (2009: 121) *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan resiko, misalnya kredit yang diberikan. semakin tinggi CAR maka semakin baik kondisi bank. Peningkatan modal (CAR) dapat meningkatkan keamanan nasabah yang secara tidak langsung akan meningkatkan kepercayaan nasabah terhadap bank sehingga berdampak positif terhadap peningkatan profitabilitas bank.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan pengujian dan analisis yang telah dilakukan, maka dapat diambil simpulan sebagai berikut: (1) Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin besar proporsi kepemilikan manajerial maka semakin kecil peluang terjadinya konflik, karena jika pemilik bertindak sebagai pengelola perusahaan maka dalam pengambilan keputusan akan sangat berhati-hati agar tidak merugikan perusahaan, dan akhirnya dapat meningkatkan kinerja keuangan perbankan. (2) *Net Interest Margin* berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Artinya apabila rasio *Net Interest Margin* (NIM) semakin besar maka semakin meningkatnya pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank sehingga kemungkinan bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil (sehat). Hasil ini mengindikasikan semakin efektif bank dalam penempatan aktiva perusahaan dalam bentuk kredit, sehingga akan meningkatkan kinerja keuangan (ROA) bank tersebut. (3) *Loan to Deposit Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Artinya bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang semakin tinggi tidak berpengaruh

terhadap kinerja perbankan. LDR yang terlalu tinggi maupun LDR yang terlalu rendah akan memunculkan risiko likuiditas. Untuk itu bank memilih menjaga likuiditasnya sesuai dengan standar ketetapan Bank Indonesia karena LDR yang terlalu tinggi maupun yang terlalu rendah akan memunculkan risiko. (4) *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Artinya apabila rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) semakin tinggi CAR maka semakin baik kondisi bank. Peningkatan modal (CAR) dapat meningkatkan keamanan nasabah yang secara tidak langsung akan meningkatkan kepercayaan nasabah terhadap bank sehingga berdampak positif terhadap peningkatan profitabilitas bank. Hasil ini sesuai dengan teori *trade off theory* bahwa kecukupan modal dapat selalu dipertahankan dalam menyeimbangkan antara keuntungan penggunaan hutang dengan biaya *financial distress* (kesulitan keuangan).

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka penulis menyampaikan beberapa saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan dengan penelitian ini. (1) Hasil penelitian menunjukkan bahwa LDR berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan bankoleh karena itu perusahaan perbankan harus memperhatikan kualitas rasio LDR. Pemenuhan komitmen kredit harus disertai dengan prinsip kehati-hatian dan juga konservatif. Hal ini dilakukan agar tidak menambah pembiayaan dalam penyaluran kredit. Penyaluran kredit yang tinggi tanpa diimbangi dengan pemasukan dana dari pihak ketiga akan meningkatkan risiko likuiditas bank, khususnya dalam hal pendanaan. Ketika bank menderita risiko likuiditas maka bank tersebut berpotensi menurunkan ROA sehingga akan menurunkan kinerja. Untuk itu bank harus menjaga likuiditasnya sesuai dengan standar ketetapan Bank Indonesia agar terhindar dari berbagai macam risiko. (2) Perusahaan perbankan harus mempertahankan rasio NIM, NPL, CAR dan GCG sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan BI. Pemenuhan aturan tersebut diharapkan akan meningkatkan kesehatan bank dan pada akhirnya kinerja bank juga akan meningkat. (3) Bagi Peneliti Selanjutnya. Bagi peneliti yang akan datang jika ingin melakukan penelitian berkaitan dengan bank, disarankan agar menambah atau mengganti variabel lain yang belum diteliti agar dapat digunakan sebagai bahan perbandingan dan akan lebih baik lagi jika memperpanjang periode penelitian agar menghasilkan penelitian yang lebih baik dan akurat.

### DAFTAR PUSTAKA

- Aini, N. 2013. Pengaruh CAR, NIM, LDR, NPL, BOPO, dan Kualitas Aktiva Produktif Terhadap Perubahan Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI) Tahun 2009-2011. *Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*. (2) 1: 1 – 25.
- Alper, D. dan A. Anbar. 2011. Bank Specific And Macroeconomic Determinants of Commercial Bank Profitability, Emprical Evidence from Turkey. *Journal Business and Economics*. 5 (1): 139-152
- Andriani, G.T., dan S. Agustami. 2016. Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2014
- Armereo, C. 2015. Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*. 6 (1): 48-56.
- Darmansyah. 2014. *Capital Adequacy Ratio, Loan To Deposit Ratio, Non Performing Loan, Operational Cost Ratio, Net Interest Margin dan Return On Assets* Perusahaan Perbankan. *Jurnal Riset Akuntansi dan Perpajakan (JRAP)*, (1)1: 82-94.
- Dendawijaya, L. 2009. *Manajemen Perbankan*. Ghalia. Jakarta.

- Dewi, L. E., N. T. Herawati, dan L. G. E. Sulindawati. 2015. Analisis Pengaruh NIM, BOPO, LDR, dan NPL terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Bank Umum Swasta Nasional Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2009 - 2013). *e-Journal Jurusan Akuntansi Program S1 Universitas Pendidikan Ganesha*, (3) 1.
- Dewi, N. T., dan I. G. S. Wisadha. 2015. Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif, CAR, Leverage, dan LDR pada Profitabilitas Bank. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, (12) 2. Hlm.295-312.
- Effendi, M. A. 2009. *The Power Of Corporate Governance: Teori dan Implementasi*. Salemba Empat. Jakarta
- Fitriyah, F. K., dan D. Hidayat. 2013. Pengaruh Kepemilikan Institusional, Set Kesempatan Investasi Dan Arus Kas Bebas Terhadap Utang. *Jurnal Media Riset Akuntansi*, (1) 1.
- Ghozali, I. 2016. *Analisis Multivariate Dengan Program Ibm SPSS 23*. Badan penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hidayati and Yuvia. 2015. Pengaruh Capital Adequacy Ratio (Car), Net Interest Margin (Nim), Loan To Deposit Ratio (Ldr) Dan Non Performing Loan (Npl) Terhadap Return On Assets (Roa) Pada Pt. Bank Mandiri (Persero). *Tbk Influence*. 3(2): 1-23
- Kasmir. 2015 *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers. Jakarta
- Pandia, F. 2012. *Manajemen Data dan Kesehatan Bank PT Rineka Cipta*. Jakarta
- Pranata, P. A. 2015. Pengaruh Sanksi Perpajakan, Kualitas Pelayanan Dan Kewajiban Modal Pada Kepatuhan Wajib Pajak. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 10.2 : 456-473.
- Santoso, S. 2012. *Panduan Lengkap SPSS Versi 20*. PT Elex Media Komputindo. Jakarta
- Sugiyono. 2014. *Statistika untuk Penelitian*. Alfabeta. Bandung
- Sulistiyanto, S. 2008. *Manajemen Laba Teori dan Model Empiris*. Grasindo. Jakarta
- Taswan. 2010. *Manajemen Perbankan, Konsep, teori dan aplikasi*. UPP STIM YKPN. Yogyakarta
- Wibowo, E. S dan Syaichu, M. 2013. Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF, terhadap Profitabilitas Bank Syariah. *Diponegoro Jurnal of Management* 2 (2): 1-10.